

Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album *11:11* Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)

Erlu Ficky Hariyanto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
erluficky@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini terfokus pada penggunaan teori metafora Ivan Amstrong Richards yang mengenalkan tenor (ide/subjek) dan vehicle (penjelasan/pembanding) serta imaji yang merupakan gambaran pengalaman indra yang bergungsi mempertegas makna dalam karya sastra. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif. Penelitian ini memiliki sumber data kumpulan lirik lagu di album *11:11* karya Fiersa Besari yang terdiri atas 11 lirik lagu. Data dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang kalimat atau klausanya memiliki makna metafora Ivor Amstrong Richards, yakni penggunaan metafora tenor(subjek atau ide) dan vehicle(gambaran atau pembanding) serta penggunaan imaji atau gambaran pengalaman indra yang ada dalam kumpulan lirik lagu di album *11:11* karya Fiersa Besari. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu teknik simak dan catat untuk mendapatkan datanya, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi. yang meliputi pengidentifikasian data, data dibedah dan dianalisis sesuai teori yang digunakan, serta yang terakhir data disimpulkan. Hasil penelitian ini ditemukan 44 data yang terbagi atas 26 data metafora tenor dan vehicle serta 18 data imaji dengan rincian sebagai berikut, 6 imaji pengelihatan, 6 imaji gerak, 3 imaji pendengaran, dan 3 imaji intelegensi.

Kata Kunci: Metafora, Imaji, Lirik Lagu

Abstract

The Research' purpose is describing (1) the using of tenor and vehicle metaphor and (2) the using of imagery in song lyrics. The research is focusing of the using of Ivan Amstrong Richards' metaphor which talk about tenor(idea) and vehicle(image). And it also talks about imagery that give firm meaning in work of literature. The research is qualitative descriptive research and it uses objective approach. The data source is song lyrics on *11:11* by Fiersa Besari. The research' data is song lyrics which the clause or sentence has metaphor menaing and imagery in song lyrics on *11:11* by Fiersa Besari. The research uses read and note technique to get the data. Meanwhile the data analyze technique is using content analysis, such as indentificate data, analyze data, and giva a conclusion form the result of analyzing data. The research' result has found 44 data which is devide of 26 metaphor data and 18 imagery data. The imagery data consists of 6 visual imagery, 6 movement imagery, 3 audio imagery, and 3 intelligence imagery.

Keywords: Metaphor, Imagery, Song Lyrics

PENDAHULUAN

Karya yang bermediakan bahasa yang dilantunkan dengan menggunakan nada, irama, melodi, dan keharmonisan bunyi adalah lagu. Lagu tersusun atas larik-larik, nada, irama serta ada juga yang memiliki gaya bahasa. Dengan begitu, lagu mempunyai kemiripan seperti salah satu karya sastra, yakni puisi. Pradopo (2014:11) menyatakan bahwa lirik lagu memiliki hubungan yang erat dengan puisi yang menjadi salah satu jenis karya sastra. Keterkaitan itu bisa disinggung dalam hal tipografi, gaya bahasa, dan juga bisa dilantunkan dengan musik. Hal itu juga diperkuat bahwa teks puisi tidak hanya meliputi jenis-jenis sastra, melainkan juga yang bersifat pepatah, pesan iklan, somboyan politik, syair-syair, lagu pop, dan doa-doa (Luxemburg, 1984:

175). Adanya dua pendapat tersebut membuat pengkajian lirik lagu juga bisa dikaji menggunakan stilistika. Hal itu disebabkan lirik lagu memiliki kekhasan bahasa.

Pengkajian karya sastra dengan menitikberatkan bahasanya pada pemakaian bahasa, yang meliputi kata, frasa dan kalimat adalah stilistika. Pengkajian bahasa memandang bahwa sebuah karya sastra memiliki bahasa yang khusus. Artinya adalah keestetisan bahasa yang tak sekadar bermain kata, tapi mengandung maksud dan tujuan. Ratna (2016: 236) memberikan pandangan tentang stilistika yang merupakan ilmu untuk mengkaji pemakaian bahasa dalam karya sastra dengan aspek-aspek keindahannya sebagai titik fokusnya. Sejalan dengan itu, stile merupakan cara pengungkapan bahasa dalam penyampaian pesan yang memiliki efek keindahan (Nurgiyantoro, 2015: 381). Berdasarkan kedua pendapat

tersebut, dapat disimpulkan bahwa stilistika adalah studi tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa sebagai interpretasi terstruktur dalam karya sastra yang mencakup bentuk, pola, dan struktur kebahasaannya. Pengkajian tersebut juga memerhatikan bagaimana pengarang menyusun bahasa, sehingga makna yang ada dalam karya sastra bisa memiliki beragam tafsir yang diberikan oleh pembacanya.

Penelitian ini terfokus pada topik yang ingin dikembangkan, yakni metafora dan imaji. Metafora adalah salah satu majas yang ada dalam karya sastra. Metafora dalam arti yang luas melingkupi setiap bahas kias. Ada pun dalam lingkup sempit metafora adalah maja yang menyatakan adanya kemiripan atau kesamaan dengan hal yang dibandingkan. Hal itu juga didukung dengan pendapat Ratna (2016:180) yang menyatakan bahwa ada dua lingkup pengertian metafora, yakni lingkup sempit dan luas. Pengertian secara lingkup sempit menyebutkan bahwa metafora adalah majas seperti, metonomia, sinekdoke, personifikasi dan lain-lain, sedangkan dalam lingkup luas, metafora adalah semua bentuk kiasan penggunaan bahasa yang dianggap ‘melenceng’ dari bahasa yang efektif.

Penelitian ini akan menggunakan metafora Richards yang mana menjelaskan tentang tenor dan vehicle. Richards (1936) menyatakan bahwa metafora terdiri atas dua bagian konseptual, yakni tenor dan vehicle. Tenor merupakan subjek yang hendak dijelaskan dengan sifat-sifat tertentu, sedangkan vehicle merupakan bagian lain untuk menjelaskan tenor. The vehicle is still controlling the mode in which the tenor forms (Richard, 1936: 184).

Metafora I. A. Richards memberikan gambaran bahwa sebuah kalimat dalam karya sastra yang memiliki subjek atau ide, lalu itu digambarkan atau dijelaskan dengan memiliki sifat yang hampir mirip atau sama, maka sudah pasti dia mengandung tenor dan vehicle. Sebagai sebuah contoh sederhana, yaitu “perempuan itu adalah bunga desa”. Kata “bunga desa” memberi makna bahwa ada keelokan atau kecantikan di desa yang ditunjuk dan hal tersebut merupakan penjelasan dari ide atau subjeknya, yakni “perempuan”. Contoh itulah yang mampu mewakili gambaran metafora yang diintroduksi oleh Ivor Amstrong Richards

Topik yang kedua adalah imaji. Imaji atau citraan dalam karya sastra berperan penting untuk menimbulkan pembayangan imajinatif, membentuk gambaran mental, dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada pembaca. Citraan merupakan kumpulan pengalaman indrawi yang digunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indera yang digunakan dalam karya sastra. Pradopo (2014: 81) mengatakan bahwa citraan merupakan rangkaian penggambaran

angan dalam sajak. Adapun fungsi citraan adalah menghidupkan gambaran yang ada dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Terdapat tujuh macam citraan kata, yakni (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan gerak, (6) citraan intelektual, dan (7) citraan perabaan.

Pada penelitian ini, digunakan kumpulan lirik lagu Fiersa Besari dalam album *11:11*. Fiersa Besari adalah musisi, penulis, dan pendaki. Sudah ada tiga album yang dirilis, yaitu *Tempat Aku Pulang* (2014), *Konspirasi Alam Semesta* (2015), dan *11:11* (2019). Ada pun dalam lirik lagu dalam album *11:11* yang diteliti adalah *Melangkah Tanpamu, Acak Corak, Samar, Temaram, Kala, Harapan, I Heart Thee, Glimpse, Home, And I Need You dan Senja Bersayap*. Dalam album ini Fiersa Besari hendak menyampaikan cerita-cerita dalam kumpulan lagu yang berisikan tentang makna cinta yang luas, cerita kehidupan, dan khayalan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa gambar, kata-kata, dan kalimat yang dideskripsikan dan ditafsirkan untuk menemukan makna. Dalam penelitian kualitatif terdapat penggambaran data secara detail, kemudian data diklasifikasi, diolah, dikaji, dan hasil dari pengkajian menjadi pendukung hasil dari rumusan masalah. Ratna (2010:94) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya menggambarkan data, tetapi yang lebih penting dari itu adalah menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan analisis semata, namun juga makna yang ada dalam lirik lagunya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sekumpulan lirik lagu Fiersa Besari album *11:11* yang terdiri atas 11 lagu. Judul-judul lagu tersebut adalah *Melangkah Tanpamu, Acak Corak, Samar, Temaram, Kala, Senja Bersayap, Harapan, Home, And I Need You, Glimpse, dan I Heart Thee*. Data penelitian ini berupa kalimat atau klausa yang terindikasi memiliki makna metafora Ivor Amstrong Richards, yakni penggunaan metafora tenor(subjek atau ide) dan vehicle(gambaran atau pembanding) serta penggunaan imaji atau gambaran pengalaman indra yang ada dalam kumpulan lirik lagu di album *11:11* karya Fiersa Besari.

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Penelitian teknik simak catat bertujuan untuk mendalami literatur atau objek kajian sehingga mampu diperoleh makna yang tepat. Al Ma'ruf (2009:6) mengungkapkan bahwa teknik simak dan catat merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data berdasarkan sumber-sumber tertulis. Sedangkan teknik simak dan catat ialah instrumen kuncinya terletak pada peneliti yang melakukan penyimakan pada sumber data

dengan teliti. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk memberikan data yang relevan serta komperhensif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik analisis isi merupakan cara analisis dengan mempertimbangkan isi yang ada dalam teks karya sastra (Ratna, 2013:48). Maksud dari isi yang disebutkan adalah adanya pesan-pesan yang terkandung pada karya sastra. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk menafsirkan isi teks dan khususnya pada pesan-pesan yang ada di dalamnya. Pemilihan teknik ini disebabkan teknik analisis isi memandang bahwa karya sastra merupakan dokumen yang padat isi (Ratna, 2013:49). Dengan mempertimbangkan bahwa karya sastra padat aka nisi atau maksud, maka perlu dijabarkan makna atau pesan yang terkandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metafora Tenor dan Vehicle

Ungkapan dan pemakaian kalimat yang memiliki konsep atau maksud yang tidak sesuai dengan makna aslinya, namun memiliki titik persamaan adalah bagian dari metafora. Selain itu metafora juga didefinisikan sebagai pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kiasan atau persamaan, misalnya kaki gunung, kaki meja yang dianalogikan dengan kaki manusia (Kridalaksana, 2001:136). Ada pun Richards (1936: 213) memberikan pendapat bahwa dalam metafora harus ada hal yang diacu atau yang dibicarakan dan memiliki pembandingnya serta kedua hal yang dibandingkan mempunyai kemiripan sifat. Inilah salah satu fungsi metafora yang harus dipatuhi, yakni hal yang akan dibandingkan dengan hal lain harus memiliki keterkaitan, seperti kemiripan. Dengan demikian, metafora dapat dinyatakan sebagai ungkapan-ungkapan yang maknanya bisa ditafsir secara langsung sesuai konteks dan konsepnya, tetapi makna itu ada dalam kiasnya berdasarkan persamaan yang dimiliki. Richards (dalam Way, 1991: 28) juga menyatakan bahwa Dia mengenalkan dua istilah teknis dalam metafora, yakni *tenor* dan *vehicle*. Istilah tersebut dapat diartikan bahwa tenor adalah subjek(ide), sedangkan *vehicle* adalah atribut atau penjelas(gambaran). Berikut pembahasan analisis metafora tenor dan *vehicle* pada kumpulan lirik lagu di album *11:11* karya Fiersa Besari.

Analisis data pada lagu *Melangkah Tanpamu*(MT) ditemukan 5 metafora tenor dan *vehicle*(MTV). Data (MTV/1/MT) dengan lirik “Pagi mengetuk mata menamatkan sang mimpi” mengandung unsur tenor dan *vehicle*, yakni **pagi mengetuk mata** sebagai tenor dan **menamatkan sang mimpi** adalah *vehicle*. Seperti paparan teori sebelumnya bahwa tenor adalah hal yang dibandingkan atau juga bisa disebut subjek, sedangkan *vehicle* adalah pembandingnya. Kata **pagi** merupakan waktu munculnya matahari sehingga ia secara langsung menjadi tanda bahwa aka nada aktivitas yang akan

dimulai dengan cara **mengetuk mata** yang berarti awal untuk bangun dari tidur. Ada pun **menamatkan sang mimpi** merupakan pembanding dari tenor yang sudah ada sebelumnya, yakni ketika mata sudah terbuka karena munculnya sinar matahari di pagi hari maka mimpi-mimpi saat tidur akan terhenti.

Data (MTV/2/MT) dengan lirik “Satu khilaf berbisik, dua hati terpecah”. **Satu khilaf** merupakan tenor di mana hal itu bisa berarti kesalahan atau hal yang tidak sengaja, namun terjadi, sehingga **dua hati terpecah** merupakan *vehicle* yang akan menjelaskan ketika terjadi sebuah khilaf dalam sebuah hubungan maka aka nada hal yang tidak diinginkan, yakni **dua hati terpecah**. Penggunaan diksi tersebut merupakan makna metafora, **terpecah** memiliki makna hancur atau rusak. Sehingga bisa diambil kesimpulan atas makna metaforanya, yakni ketika terjadi sebuah kesalahan atau melakukan hal yang tidak disengaja, maka dampaknya bisa jadi fatal, dalam konteks lirik ini yaitu rusaknya hubungan atau hilangnya rasa dalam hati terhadap seseorang pada kekasihnya.

Data (MTV/3/MT) dengan penggalan lirik “Rapuhku tanpa arah” dengan analisis bahwa kata **rapuhku** adalah tenor yang berperan sebagai ide atau subjek yang bermakna keadaan di bawah atau mudah hancur, sedangkan **tanpa arah** adalah pembandingnya atau *vehicle* yang bermakna tidak jelas, tanpa tujuan, hilang di tengah jalan. Maksud pencipta lagu dalam lirik *Rapuhku tanpa arah* adalah mengisyaratkan bahwa keadaan yang mudah hancur membuat hidup jadi taka da tujuan tertentu, tersesat atau pun tidak jelas tujuannya.

Data (MTV/4/MT) dengan penggalan lirik “Aku yang bodoh melepasmu” memiliki analisis sebagai berikut, *Aku* adalah tenor yang berperan sebagai subjek yang berarti kata ganti orang pertama, sedangkan yang bodoh melepasmu adalah pembanding atau *vehiclenya*. Makna *aku* yang bodoh melepasmu adalah penyesalan yang mendalam atas keputusan yang dipiilih. Dalam hal itu adalah melepaskan orang yang pernah dicintai. Sedangkan data (MTV/5/MT) dengan penggalan lirik “retak menyisakan jejak tak terhapus” memiliki analisis bahwa *Retak* berperan sebagai tenor yang makna metaforanya adalah rasa sakit yang ada dalam hati. Sedangkan menyisakan jejak tak terhapus adalah *vehicle* atau pembanding yang bermakna hal yang menyakitkan sulit untuk dilupakan dari ingatan. Pencipta lagu bermaksud dalam lirik tersebut adalah sebuah kesalahan yang menyebabkan sakit hati akan sulit hilang dari ingatan bahkan akan terkenang selamanya

Lagu pertama yang berjudul *Melangkah Tanpamu* ini berkisah tentang kesedihan atas perpisahan yang disebabkan oleh kekhilafan yang menciptakan masalah dalam sebuah hubungan. Kesedihan tokoh “aku” digambarkan dalam penggalan lirik,

*Adakah jalan pulang utukku
Aku yang bodoh melepasmu
Hal terbaik yang pernah ada
Dihidupku kini aku tak tahu
Bagaimana cara, melangkah tanpamu
Terhempas tak membekas
Bisu dan air mata*

*Maaf tidak berguna
Rapuhku tanpa arah*

Dari penggalan lirik tersebut menunjukkan kesedihan dan ketidakbecusan tokoh 'aku' yang tangan mengalami putus cinta yang menyebabkannya hilang arah dan tak tau harus bagaimana.

Analisis data (MTV/6/AC) dalam lagu *Acak Corak* dengan penggalan lirik "Resah rasa penuh angan tak terarah Seperti warna dalam ruang bercorak" yang dengan unsur **Resah** merupakan perasaan yang tidak megenakkan atau juga bisa disebut dengan gelisah. Keadaan dalam lirik ini menjadi tenor atau subjek yang akan digambarkan dengan vehiclenya, yakni **seperti warna dalam ruang bercorak** yang bermakna keadaan yang tumpang tindih atau juga bisa disebut beragam pikiran yang saling tumpang tindih. **Ruang bercorak** juga dapat diartikan sebagai kepala yang isinya beragam sesuai dengan apa yang dialami manusianya. Penulis lagu bermaksud bahwa dalam keadaan yang tidak baik atau gelisah membuat keadaan pikiran menjadi tak karuan, hingga yang lebih fatal adalah kebingungan yang akut yang disebabkan oleh banyaknya masalah yang timbul. Lagu *Acak Corak* ini berpesan tentang keresahan dan warna-warni keinginan kehidupan yang tak pernah ada habisnya. Hal itu terangkum dalam penggalan lirik sebagai berikut,

*Resah rasa penuh angan tak terarah
Seperti warna dalam ruang bercorak
Mewarnai keinginan di kehidupan
Acak corak melekat di setiap manusia*

B. Imaji

Imaji atau citraan merupakan penggambaran angan atau penginderaan yang diceritakan dalam karya sastra secara nyata melalui kata-kata yang dibicarakan secara eksplisit maupun implisit. Sejalan dengan hal tersebut, pencitraan kata merupakan kondisi yang menjadikan indra hidup melalui kata-kata yang bisa membuat horizon harapan pembaca juga hidup (Al-Ma'ruf, 2010:194). Selain itu, Altenbernd (1970:13) mengatakan bahwa citraan atau imaji berguna untuk mengingatkan kembali pengalaman indra yang ada dalam sebuah karya sastra, sehingga pembaca juga disertakan ikut dalam kreasi pengarang ketika mereka membaca karya tersebut.

Pradopo (2014:82-88) membagi citraan atau imaji dapat digolongkan ke dalam 7 jenis, yaitu: (1) imaji penglihatan, (2) imaji pendengaran, (3) imaji gerak, (4) imaji intelegensi, (5) imaji perabaan, (6) imaji pencapan, dan (7) imaji penciuman.

Dalam kumpulan lirik lagu pada album 11:11 karya Fiersa Besari terdapat 18 imaji dengan rincian Imaji Penglihatan(IPENG) terdiri atas 6 data, Imaji Pendengaran(IPEN) 3 data, Imaji Gerak(IGER) 6 data, dan Imaji Intelegensi(IINT) 3 data.

Analisis data (IGER/1/MT) dalam penggalan lirik "Bagaimana cara **melangkah** tanpamu", yaitu pada kata **melangkah** yang merupakan pergerakan kaki.

Penggunaan diksi tersebut adalah untuk memberikan gambaran cara gerak yang ada pada makna kalimat tersebut. Lalu data (IINT/2/MT) dengan penggalan liriknya "Aku yang **bodoh** melepasmu". Penjelasan atas data tersebut adalah *Bodoh* merupakan sifat dan gambaran ketidakbisaan dalam suatu hal. Dalam kalimat tersebut tokoh Aku merasa menyesal dalam mengambil keputusan. Sehingga dalam lirik tersebut mengisyaratkan adanya imaji intelegensi. Imaji intelegensi juga membicarakan tentang pengalaman kinerja otak. Dengan demikian bodoh adalah salah satu kurang maksimalnya kinerja otak yang menyebabkan melambatnya berpikir tokoh 'aku'.

Data (IPEN/3/AC) dan (IPEN/4/AC) dengan penggalan lirik "Mereka yang **mendengar** dan berubah" dan "Waktu **membisikkan** sebuah pesan" Adalah imaji pendengaran. Pembahasan kedua imaji tersebut melingkupi bahwa kata **mendengar** adalah cara untuk mendapatkan informasi secara lisan. Dengan mendengar maka manusia bisa memahami apa yang dikomunikasikan oleh lawan bicaranya. Penggunaan diksi mendengar pada kalimat tersebut mandakan adanya imaji pendengaran sekaligus menunjukkan sebuah gambaran indra pendengaran. Sedangkan data satunya merujuk bahwa **membisikkan** merupakan kata yang bermakna berbicara dengan pelan dan dalam jarak yang sangat dekat(mulut-telinga). Dengan adanya makna tersebut maka bisa diindikasikan adanya imaji pendengaran

Data (IGER/5/MAR) dengan penggalan lirik "Biarkan **kupungut** buah yang tersisa" dengan analisis kata **pungut** merupakan kata yang menunjukkan pegerakan mengambil. Sehingga itu masuk dalam kategori imaji gerak. Imaji atau gambaran dalam sebuah teks satra memiliki fungsi menegaskan, dalam hal ini kata *pungut* juga bermakna menggambarkan dan menegaskan untuk mengambil hal yang masih ada. Penulis lagu juga berpesan dalam penggalan lirik ini yaitu tentang tidak ada yang sia-sia meskioun hanya 'buah' tapi dia tetap akan mengambilnya.

PENUTUP

Simpulan

Analisis dan pembahasan penggunaan metafora tenor dan vehicle yang digagas oleh Ivor Amstrong Richards dan imaji, yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian berjudul "Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11:11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika)" dapat disimpulkan bahwa ditemukan 44 data yang terbagi atas 26 metafora tenor dan vehicle dan 18 imaji dalam kumpulan lirik lagu karya Fiersa Besari. Dua puluh enam metafora tersebut terbagi atas 5 metafora di lagu *Melangkah Tanpamu*, 1 metafora di lagu *Acak Corak*, 3 metafora di lagu *Samar*, 5 metafora di lagu *Temaram*, 2 metafora di lagu *Kala*, 4 metafora di lagu *Senja Bersayap*, 2 metafora di lagu *And I Need You*, 1 metafora di lagu *Home*, 2 metafora di lagu *Glimpse*, dan

1 metafora di lagu I Heart Thee. Data metafora paling banyak ditemukan dalam lagu Temaram. Adapun di lagu Harapan tidak ditemukan data metafora.

Sesuai dengan rumusan masalah yang kedua, dalam penelitian ini juga ditemukan 18 imaji yang tersebar dalam 10 lagu dengan rincian sebagai berikut. 6 imaji pengelihatan, 6 imaji gerak, 3 imaji pendengaran, dan 3 imaji intelegensi. Rincian tersebut juga diklasifikasikan pada lagu Melangkah Tanpamu terdapat dua imaji, yakni imaji gerak dan imaji intelegensi, lagu Acak Corak terdapat 2 imaji pengelihatan, lagu Samar mengandung 1 imaji gerak, lagu Temaram terdapat 1 imaji intelegensi, lagu Kala mengandung 2 imaji gerak, lagu Senja Bersayap terdapat 2 imaji pengelihatan, lagu Harapan ditemukan 2 imaji pengelihatan, lagu And I Need You ditemukan 2 imaji, yakni imaji pengelihatan dan pendengaran, lagu Home terdapat 2 imaji, yakni imaji intelegensi dan pengelihatan, dan lagu Glimpse terdapat 2 imaji gerak. Dalam pendataan dan penganalisisan data imaji dalam kumpulan lirik lagu di album 11:11 karya Fiersa Besari tidak ditemukan data imaji pada lagu I Heart Thee. Selain itu dalam pendataan imaji juga tidak ditemukan imaji pencecapan, imaji perabaan, dan imaji penciuman. Sehingga dalam kumpulan lirik lagu di album 11:11 karya Fiersa Besari hanya ditemukan 4 jenis imaji dari total keseluruhan jumlah imaji, 7, yang sesuai dengan teori.

Saran

- a. Bagi pembaca, dalam penelitian ini, peneliti mengkaji metafora I. A. Richards dan imaji dalam kumpulan lirik lagu yang diharapkan mampu memberi sumbangsih terhadap referensi penelitian sastra, khususnya pengkajian stilistika..
- b. Bagi Peneliti, Penelitian yang menggunakan konsep stilistika ini dirasa masih belum banyak diminati dan perlu dikembangkan lagi. Peneliti disarankan melakukan penelitian dengan konsep stilistika, namun dengan teori yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga itu akan emmunculkan khazanah penelitian baru dalam kumpulan lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Altenbernd, Lynn, dan Lewis. 1970. *A Handbook for The Study of Poetry*. London: The Macmillan Company
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia

Luxemburg, Jan Van. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pradopo, Rahmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Richards, Ivor Armstrong. 1936. *The Philosophy of Rhetoric*. New York-London: Oxford University Press.

Way, Eileen Cornell. 1994. *Knowledge Representation and Metaphor*. England: Intellect Books